

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembahasan. Berikut ini diuraikan penelitian terdahulu antara lain :

1. I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan *Return On Asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan perbankan, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan periode tahun 2013-2015. Dan sampelnya yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

- 1) Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.
- 2) Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- 1) Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan peneliti saat ini menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- 2) Periode yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah 2013-2015 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2014-2016.

2. Dwinur Arianti, Rita Andini dan Rina Arifati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari BOPO, NIM, NPL, dan CAR. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini sebanyak 27 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dan sampelnya yang memenuhi kriteria sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2010-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan variabel BOPO, NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *go public*. Ada pengaruh positif signifikan variabel NIM terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *go public*.

Persamaan :

Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin*.

Perbedaan :

- 1) Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan BOPO sedangkan peneliti saat ini menggunakan DPK, ROA dan LDR.
- 2) Periode yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah 2010-2014 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2014-2016.

3. Zulcha Mintachus Sania dan Dewi Urip Wahyuni (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank persero di Indonesia pada periode 2009-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan menggunakan sampel pada Bank Persero yang terdiri dari 4 obyek. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t) serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. *Non Performing Ratio* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Persamaan :

- 1) Variabel yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, dan *Capital Adequacy Ratio*.
- 2) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, dan uji F.

Perbedaan :

- 1) Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel *Net Interest Margin*, *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio*.
- 2) Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan pada Bank Persero sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

4. Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank, dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Persamaan :

Variabel yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

Perbedaan :

- 1) Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.
- 2) Populasi yang digunakan pada peneliti terdahulu pada bank umum sedangkan peneliti saat ini pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

5. Erwin Siregar (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit periode 2012-2014. Populasi yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul dan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Persamaan :

- 1) Variabel yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio*.
- 2) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan :

- 1) Variabel pada peneliti ini menggunakan *Net Interest Margin*, *Return On Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

- 2) Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2012-2014 sedangkan periode yang digunakan peneliti saat ini adalah 2014-2016.
- 3) Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah pada BPR sedangkan peneliti saat ini pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

1. Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum selama periode penelitian pada Januari 2009 sampai Desember 2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Metode yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dalam e-views untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel CAR dan ROA keduanya variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Dan variabel NIM bernilai positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

Variabel yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Interest Margin*.

Perbedaan :

- 1) Variabel yang digunakan peneliti saat ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio*.
- 2) Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2009-2013 sedangkan peneliti saat ini adalah 2014-2016.

2. Febry Amithya Yuwono dan Wahyu Meiranto (2012)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan sebanyak 24 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010 dengan menggunakan data *cross*. Selanjutnya, dari data digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Data yang didapatkan sebesar 63 data, yang diperoleh dari 21 bank yang telah memenuhi kriteria selama 3 tahun berturut-turut.

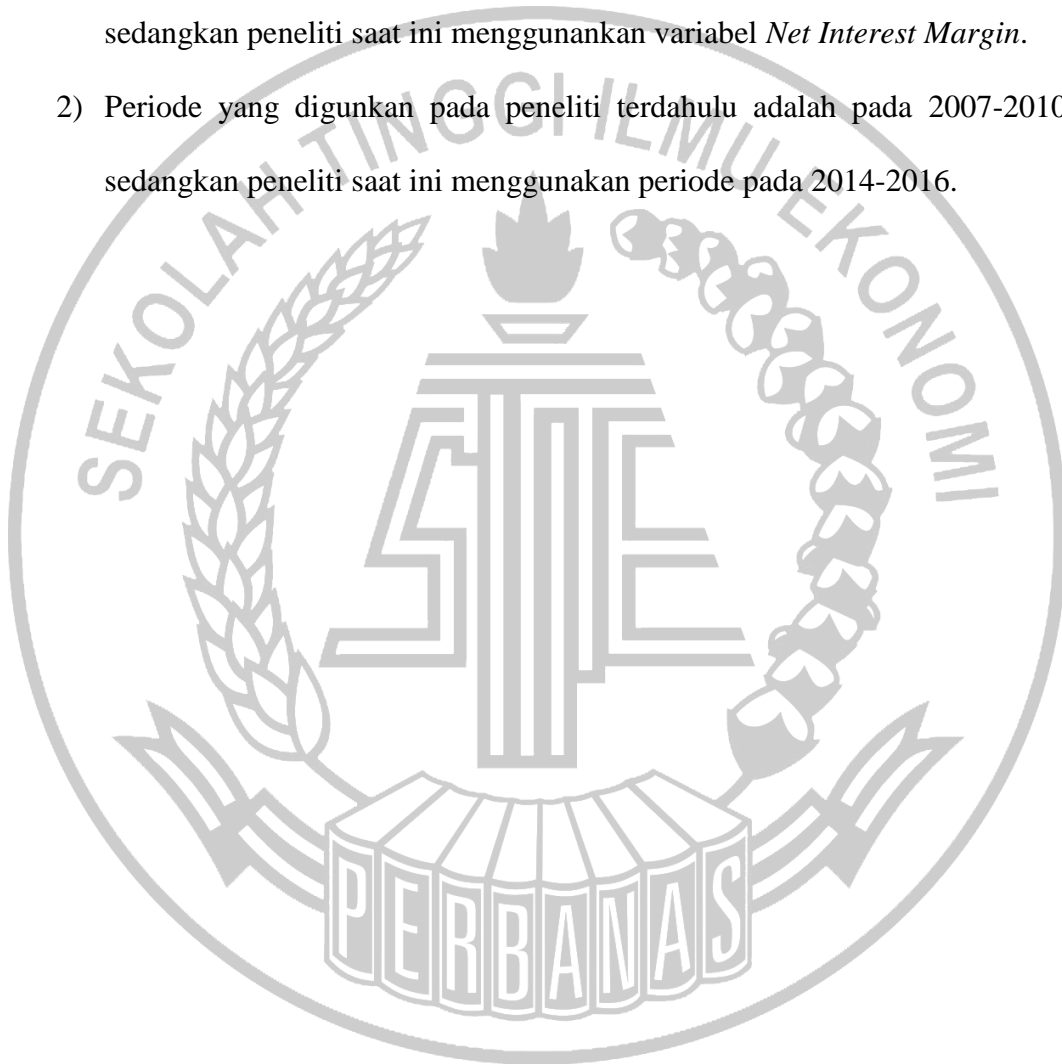
Hasil penelitian ini memberikan bahwa deposito dari DPK, LDR menghasilkan positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk rasio kecukupan modal, *return on asset*, Sertifikat Bank Indonesia tidak signifikan dan berdampak positif dan NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

Varibel yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.

Perbedaan :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel *Net Interest Margin*.
- 2) Periode yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah pada 2007-2010 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode pada 2014-2016.



Tabel 2.1

Hasil Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	DPK	CAR	NIM	ROA	LDR
1	I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, Anantawikrama Tungga Atmadja (2017)	S (-)	-	-	S (+)	-
2	Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016)	-	S (+)	S (+)	-	-
3	Zulcha Mintachus Sania, Dewi Urip Wahyuni (2016)	S	S	-	-	-
4	Adnan, Ridwan, Fildzah (2016)	S (+)	TS	-	-	S (+)
5	Erwin Siregar (2016)	S (+)	TS	-	-	-
6	Susan Pratiwi, Lela Hindasah (2014)	S (+)	TS	TS	TS	-
7	Febry Amithya Yuwono, Wahyu Meiranto (2012)	S (+)	TS	-	TS	S (-)

Sumber : Berbagai penelitian terdahulu

Keterangan :

DPK : Dana Pihak Ketiga

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NIM : *Net Interest Margin*

ROA : *Return On Asset*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Scoott (2012: 475) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaannya dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

2.2.2 Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2004: 11).

Di era modern, peran bank sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam menjalankan transaksi keuangan. Dalam semua sektor usaha maupun individu pada masa kini dan masa depan tidak lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha (Ismail, 2010 : 2).

Menurut Ismail (2010: 4), menjelaskan fungsi utama bank sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat percaya bank merupakan tempat yang aman untuk melakukan investasi dan menyimpan dana (uang). Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa *return* atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank karena bank akan memperoleh pendapatan tas dana yang disalurkan.

3. Pelayanan jasa perbankan

Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

2.2.3 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa

Menurut Kasmir (2012, 11) menjelaskan bahwa bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank dibagi ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri.

Menurut Kasmir (2012: 9), mengatakan bahwa kegiatan bank misalnya menghimpun dana. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

2.2.4 Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yaitu bahasa Italia yang artinya percaya, jadi orang yang mendapat kredit dari bank berarti orang tersebut dipercaya oleh bank untuk mendapat pinjaman. Menurut Iskandar (2008 : 79) kredit merupakan

piutang bagi bank atau lembaga keuangan bukan bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, hal ini dianggap dapat meminimalkan risiko kredit macet dapat dihindarkan.

Pengertian kredit berdasarkan pasal 1 ayat 11 UU No 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kasmir (2014 : 85) kredit adalah kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

1. Unsur-Unsur Kredit

Ismail, (2010: 94), menjelaskan unsur-unsur kredit antara lain :

a. Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditor.

b. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

c. Kepercayaan (Trust)

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

d. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

f. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

g. Balas jasa

Imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian.

2. Fungsi Kredit

Ismail (2010: 96), menerangkan fungsi kredit antara lain :

- a. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

- b. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*
- c. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru
- d. Kredit sebagai alat pengendali harga
- e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

3. Prinsip Dasar Pemberian Kredit

Ismail (2010: 112), menjelaskan prinsip-prinsip dasar pemberian kredit sebagai berikut :

a. Prinsip 5 C

1) *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh bank.

3) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan diikutsertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur.

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan.

5) *Condition of economy*

Condition of economy merupakan analisis kondisi perekonomian. Beberapa analisis yang perlu dilakukan terkait dengan *condition of economy* adalah kebijakan pemerintah. Apabila kebijakan pemerintah sering berubah, maka hal ini juga akan sulit bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.

b. Prinsip 5 P

1) *Party* (Golongan)

Bank mencoba melakukan penelitian terhadap beberapa golongan yang terdiri dari golongan yang sesuai dengan *character, capacity, capital*. Bank akan melihat ketiga prinsip tersebut dalam mengambil keputusan kredit, karena ketiga prinsip tersebut merupakan prinsip minimal yang

harus dianalisis oleh bank sebelum memutuskan kredit yang diajukan calon debitur.

2) *Purpose* (Tujuan)

Purpose lebih difokuskan terhadap tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Bank akan melihat dan melakukan analisis terhadap tujuan kredit tersebut dengan mengaitkannya dengan beberapa aspek sosial lainnya. Kredit yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan akan berdampak negatif pada kelangsungan kredit tersebut.

3) *Payment* (Pembayaran kembali)

Sebelum memutuskan permohonan kredit nasabah, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah menghitung kembali kemampuan calon nasabah dengan melakukan estimasi terhadap pendapatan dan biaya.

4) *Profitability* (Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan)

Profitability tidak terbatas pada keuntungan calon debitur akan tetapi juga keuntungan yang akan dicapai oleh bank apabila kredit tersebut diberikan. Bank akan menghitung jumlah keuntungan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya kredit dari bank.

5) *Protection* (Perlindungan)

Proteksi merupakan upaya perlindungan yang dilakukan bank dalam rangka berjaga-jaga apabila calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk melindungi kredit tersebut maka bank meminta jaminan kebendaan kepada nasabah.

c. Prinsip 3 R

1) *Return*

Return diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan calon debitur. Bank perlu melakukan analisis terhadap hasil yang akan dicapai oleh calon debitur. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai sebelum mendapat kredit dari bank, kemudian melakukan estimasi terhadap usaha yang mungkin akan dicapai setelah mendapat kredit.

2) *Repayment*

Repayment diartikan sebagai kemampuan perusahaan calon debitur untuk melakukan pembayaran kembali kredit yang telah dinikmati. Bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya.

3) *Risk Bearing Ability*

Risk bearing ability merupakan kemampuan calon debitur untuk menanggung risiko apabila terjadi kegagalan dalam usahanya. Salah satu pertimbangan untuk meyakini bahwa calon debitur akan mampu menghadapi risiko ketidakpastian yaitu dengan melihat struktur permodalannya.

2.2.5 Penyaluran Kredit

Menurut Riva'i et al., 2007: 110 mengemukakan bahwa kredit merupakan suatu penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau

pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Penyaluran kredit dapat mempengaruhi perkembangan modal karena hasil dari penyaluran kredit bank memperoleh pendapatan bunga yang cukup tinggi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan laba dan akhirnya modal. Pengukuran penyaluran kredit dapat dirumuskan dari total penyaluran kredit yang ada di laporan keuangan perusahaan (Febrianto dan Muid, 2013) sebagai berikut :

Jumlah kredit yang disalurkan = Ln (jumlah kredit yang disalurkan)

2.2.6 Indikator Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana merupakan hal terpenting bagi sebuah perusahaan, termasuk bagi bank. Kegiatan operasional bank baru dapat dilakukan jika dana telah tersedia. Oleh karena itu, setiap bank berusaha untuk mengumpulkan dana semaksimal mungkin, namun dengan *cost of money* yang wajar. (Hasibuan, 2001:56).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. (Dendawijaya, 2005: 47). Bagi sebuah bank, Dana Pihak Ketiga merupakan darah dalam tubuh bank dan persoalan yang paling utama. Tanpa sebuah dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa yang artinya bank tidak akan bisa berfungsi sama sekali. Biasanya

dana tersebut berupa giro, deposito, dan tabungan. Dengan semakin tingginya dana yang bisa dihimpun masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Tabungan
- b. Deposito berjangka
- c. Giro
- d. Sertifikat deposito.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan sejumlah dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas dan dari lembaga lainnya. (Kasmir, 2012:66). Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank (Kasmir, 2014:47). Hal tersebut dikarenakan hampir 80%-90% dana yang dikelola oleh bank berasal dari Dana Pihak Ketiga. (Dendawijaya, 2005:49). Pengukuran Dana Pihak Ketiga menurut Febrianto dan Muid (2013) adalah :

$$\text{Total Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (Giro + Tabungan + Deposito)}$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung

atau mengasihkan risiko, contohnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012 : 136). Tingkat dana atau modal bank yang cukup dapat menciptakan rasa aman kepada calon ataupun pemilik dana. Jika para calon atau pemilik dana merasa aman, maka rasa kepercayaan akan timbul sehingga dana yang dapat dihimpun oleh bank juga semakin besar dan tentu akan berdampak pada kegiatan operasional bank.

Menurut Herman (2011: 94), modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan suatu bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera diserap atau ditutupi dengan laba yang mencukupi, bila suatu bank ingin bertahan dan bersaing. Ada delapan faktor terkait yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal adalah sebagai berikut :

1. Kualitas manajemen
2. Likuiditas aset
3. Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan
4. Kualitas dan sifat kepemilikan
5. Potensi perubahan struktur aset
6. Kualitas prosedur operasi
7. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan
8. Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase terhadap jumlah penanamannya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/1/PBI/2006 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/26/PBI/2008 tanggal 30

Oktober 2008, menetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum. Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya, (2005: 123) adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Taswan, 2010: 117). Menurut Kasmir (2012: 44) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Sebuah bank dapat dikatakan memiliki keuntungan atau *margin* bunga bersih cukup tinggi apabila nilai rasio *Net Interest Margin* berada di kisaran minimal 1,5%-2%.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. Pendapatan bunga bersih adalah selisih pendapatan bunga dan beban bunga bank pada periode perhitungan. Dalam perhitungannya, nilai rata-rata produktif diperoleh dari nilai rata-rata jumlah total aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan bunga.

Menurut Taswan (2010, 120) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dapat bermakna ganda yaitu *Net Interest Margin* yang tinggi merupakan bahwa biaya intermediasi bank relatif tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisiennya manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profotabilitas bank akan semakin baik.

Menurut Taswan (2010: 134) *Net Interest Margin* (NIM) yang umum digunakan terdiri dari tiga macam yaitu :

1. *Net Interest Margin* (NIM) dalam rupiah merupakan perbedaan antar semua hasil bunga dengan biaya bunga, hal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank menutupi semua biayanya.
2. *Net Interest Margin* (NIM) dalam presentase merupakan total pendapatan bunga bersih (hasil bunga dikurangi biaya bunga) dibagi dengan jumlah dengan jumlah aktiva produktif bank. *Net Interest Margin* (NIM) dalam presentase sangat membantu untuk menilai perubahan tren dalam *margin* tingkat bunga dengan membandingkan margin bunga bank lainnya.
3. *Net Spread* merupakan perbedaan antara *interest return* (hasil bunga dibagi dengan aktiva produktif) dan *interest cost* (biaya bunga dibagi dengan dana-

dana yang berbiaya). *Spread* merupakan indikator yang cukup akurat untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bank.

Rasio *Net Interest Margin* mencerminkan kualitas dari aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio *Net Interest Margin* yang positif menunjukkan bahwa kualitas aset produktif bank tersebut masih baik sehingga mampu menghasilkan laba bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

4. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam perusahaan perbankan. Alasan pencapaian laba perbankan dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan, dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Assets* merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, 2004 *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank. Dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Sehingga mengakibatkan semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendahnya *Loan To Deposit Ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memelihara *Loan to Deposit Ratio* yang dapat meningkatkan kesehatan bank (Riva'i, 2007: 281). Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena jika semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan dalam kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2.7 Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Perbankan

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005 : 47). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya *Loan to Deposit Ratio* juga akan meningkat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh bank dari masyarakat yang kelebihan dana, yang kemudian menyimpan dana tersebut di bank. Dana tersebut dapat disimpan di bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana tersebut tidak hanya dipendam saja, tetapi harus di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun. Dari masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan jugasemakin besar yang berarti akan berdampak akan pendapat bank (Pandia, 2012:1). Hal inilah yang mengindikasikan bahwa jumlah DPK yang berhasil diperoleh bank dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Berpengaruhnya Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Gede

Andi et al. (2017), Zulcha et al. (2016), Adnan et al. (2016), Erwin Siregar (2016), Susan dan Lela (2014), dan Febry et al. (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya 2005 : 121). *Capital Adequacy Ratio* merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Jika *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat.

Berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwinur et al. (2016) dan Zulcha et al. (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Taswan, 2010: 117). Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktivitas produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktivitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin baik.

Menurut Taswan (2010, 120) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dapat bermakna ganda yaitu *Net Interest Margin* yang tinggi merupakan bahwa biaya intermediasi bank relatif tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisien manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktivitas produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktivitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin* akan naik sehingga tingkat profitabilitas bank akan semakin baik.

Berpengaruhnya *Net Interest Margin* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwinur et

al. (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam perusahaan perbankan. Alasan pencapaian laba perbankan dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan, dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Asset* merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Menurut (Dendawijaya 2005 : 49) menyebutkan bahwa pemberian kredit pada suatu perbankan yang didapatkan dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90%, sehingga membuktikan sebagian besar kegiatan usaha untuk mendapatkan profitabilitas dihasilkan dari penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika *Return On Asset* dalam perbankan menunjukkan nilai yang tinggi maka profitabilitas yang dimiliki semakin meningkat, sehingga kemampuan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat semakin meningkat.

Berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gede Andi et al. (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Perbankan

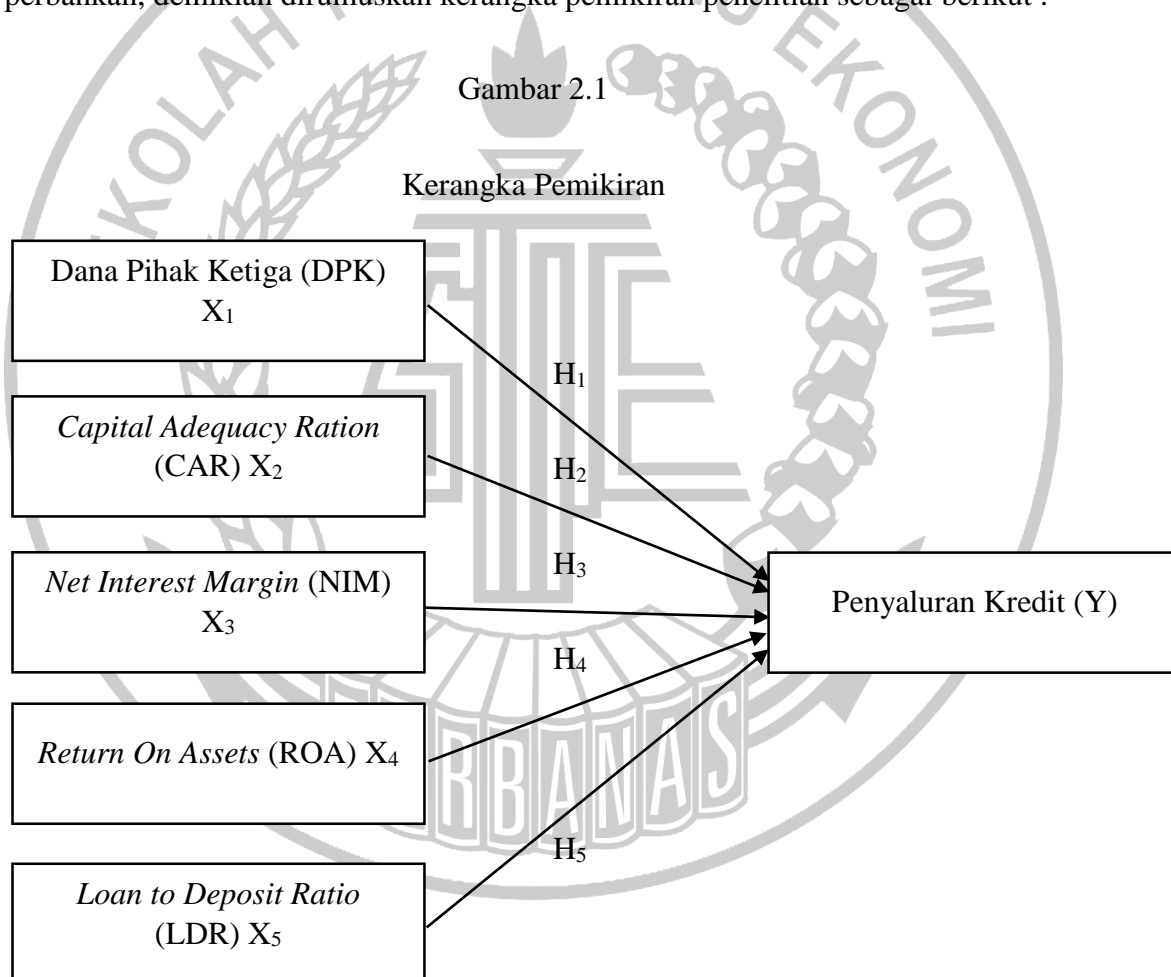
Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kerawanan satu kemampuan bank. dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Sehingga mengakibatkan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendahnya *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena jika semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* yang ada maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berpengaruhnya *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Adnan et al .

(2016), dan Febry et al. (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan, demikian dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah atau berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta

kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

H₃ : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.

H₅ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di BEI.